



## PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 METUK

Cahya Aryana Dewi<sup>1\*</sup>, Ika Candra Sayekti<sup>2</sup>, Siti Khanifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
e-mail: cahyaaryanadewi.aldebaran@gmail.com, ics142@ums.ac.id, sitikhanifah25@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Desain penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam 3 (tiga) siklus dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 38 siswa. Disimpulkan, melalui *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata-kata Kunci:** motivasi belajar, hasil belajar, *Problem Based Learning*

## THE IMPLEMENTATION OF *PROBLEM BASED LEARNING* MODEL TO IMPROVE STUDENTS' MOTIVATION AND PERFORMANCE IN SCIENCE AT CLASS V SD NEGERI 1 METUK

**Abstract:** The objective of this study is to increase motivation and learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 1 Metuk semester 2 for the 2021/2022 academic year through the implementation of *Problem Based Learning* model. The research design is Classroom Action Research (CAR) in 3 (three) cycles with the research subjects of all fifth grade students of SD Negeri 1 Metuk semester 2 of the 2021/2022 academic year totaling 38 students. It is concluded, through *Problem Based Learning* can increase motivation and science learning outcomes in fifth grade students of SD Negeri 1 Metuk semester 2 of the 2021/2022 academic year.

**Keywords:** : learning motivation, learning outcomes, *Problem Based Learning*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini tengah melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, yang berdampak terhadap seluruh bidang termasuk pendidikan. Pemerintah membuat kebijakan *Work from Home* (WFH) dan *Study From Home* (SFH) dengan menutup sekolah di semua jenjang mulai dari PAUD sampai Perguruan Tinggi untuk membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah, mencegah terjadinya kontak langsung antar manusia secara masif untuk memutus rantai penularan Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 dapat dilakukan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan pembelajaran masa pandemi Covid-19 sangat bergantung pada kolaborasi dan interaksi tiga elemen yaitu guru, siswa dan orang tua. Petunjuk pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dikeluarkan Mendikbud

menitikberatkan guru menyajikan pembelajaran yang inovatif, kreatif, menyenangkan dan mudah dipahami sehingga peserta didik tidak merasa bosan melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah. Pendidik dituntut dapat menggunakan aplikasi yang menunjang kegiatan pembelajaran (Asmuni, 2020).

Iklim belajar PJJ secara daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar (Ariana, 2022). PJJ secara daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa. Gandasari & Pramudiani, (2021) menyatakan bahwa seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa.

Seiring dengan berhasilnya pengendalian penyebaran virus Covid-19, maka pada akhir tahun 2021 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerbitkan panduan terbaru mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Kebijakan ini tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Mendikbudristek, Menag, Menkes, dan Mendagri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang menyatakan bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas mulai berlaku pada Januari 2022 atau semester dua tahun ajaran 2021/2022. Namun

kenyataan saat ini, meskipun kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan PTM dampak dari pandemi Covid-19 membuat motivasi belajar peserta didik menurun.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh dua faktor, yaitu : peran guru dalam kelas terlalu mendominasi dan kurangnya variasi guru dalam memanfaatkan media dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Harahap, 2020). Permasalahan tersebut terutama terjadi pada pembelajaran pengetahuan sains seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan suatu sarana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan penyesuaian diri dengan perubahan-perubahan di sekelilingnya (Sunami & Aslam, 2021). Dalam kegiatan pada pembelajaran IPA, guru tidak hanya menyampaikan konsep yang abstrak kepada siswa, tetapi juga menggunakan benda konkret, melakukan eksperimen dan observasi yang membutuhkan motivasi siswa dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Metuk Kecamatan Mojosoongo, Kabupaten Boyolali, terdapat beberapa permasalahan pada kegiatan pembelajaran IPA di kelas V. Permasalahan tersebut antara lain guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah sampai akhir pembelajaran pada pelajaran IPA, rendahnya aktivitas dan motivasi siswa, guru kurang memanfaatkan media sebagai sumber belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa menyebabkan pembelajaran yang diterima kurang bermakna, siswa menjadi pasif, dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Permasalahan yang muncul tersebut tidak terlepas dari kebiasaan siswa dan guru yang selama 2 (dua) tahun belakangan melakukan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kebiasaan siswa yang ketika diberikan tugas oleh guru, dan orangtuanya yang membantu mengerjakan, sedangkan siswa tidak paham tentang tugas yang diberikan. Program pemerintah yang mengharuskan siswa lebih

aktif dalam belajar kini berubah menjadi orangtua lebih aktif dalam penyelesaian tugas anaknya. Dengan kebiasaan seperti ini jika pandemi telah berakhir dan siswa kembali ke sekolah, maka akan memengaruhi hasil belajarnya secara signifikan. Masalah tersebut perlu diatasi karena pentingnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Semua permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut juga terjadi dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Metuk. Pada awal Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, beberapa siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran IPA dan hasil belajar siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan beberapa guru bahwa selama pembelajaran tatap muka terbatas, motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Hasil observasi motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar siswa pada indikator tekun adalah 73.7%, nilai pada indikator ulet adalah 65.8%, nilai pada indikator antusias dan minat adalah 71.1%, nilai pada indikator mandiri adalah 68.4% dan nilai pada indikator cepat bosan adalah 78.9%.

Hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang hanya 65,3 jauh di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA yaitu 70. Jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar hanya 20 siswa (52,6%) dari total 38 siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran IPA (Yasmini, 2021). Topik IPA yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topic

yang mengarah pada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dan kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-hari (Suari, 2018).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa (Fitri et al., 2020). Sedangkan (Herson et al., 2018) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

Penelitian (Suari, 2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* secara efektif mampu meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. Hasil yang sama juga diunjukkan pada penelitian (Yasmini, 2021) bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV. Penelitian (Suwartini, 2021) menyatakan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kenokorejo 01 tahun pelajaran 2020/2021. Model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Model pembelajaran PBL ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disampaikan rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk Tahun Pelajaran 2021/2022

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 selama enam bulan, yaitu pada bulan Januari sampai bulan Juni 2022. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 38 siswa. Objek penelitian adalah peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar IPA melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka yaitu nilai hasil tes IPA, sedangkan data kualitatif berupa informasi tentang keefektifan pembelajaran di dalam kelas ketika guru mengajar IPS dengan menggunakan PBL.

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Data motivasi siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dikumpulkan dengan teknik observasi. Data hasil belajar IPA dikumpulkan dengan dokumentasi dan tes. Data motivasi siswa kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif. Data hasil belajar siswa kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan dengan reflektif.

Indikator kinerja PTK ini adalah sebagai berikut: 1) Adanya peningkatan hasil penilaian motivasi belajar siswa dari prasiklus ke siklus I, dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III; 2) Nilai motivasi belajar siswa pada indikator motivasi belajar mencapai kriteria baik; 3) Nilai hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk menunjukkan peningkatan dari prasiklus ke siklus I, dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III; 4) Nilai rata-rata hasil belajar IPA materi organ gerak hewan siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk mencapai nilai KKM pada pelajaran IPA yaitu 70; dan 5) Ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk minimal mencapai 80%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktifitas Pembelajaran

Pada kondisi awal, pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Metuk selama ini masih

menggunakan metode ceramah yang cenderung berorientasi kepada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam menguasai dan memahami materi pelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan *Problem Based Learning*.

### Siklus I

Tahapan kegiatan siklus I dalam penerapan *Problem Based Learning* meliputi tahapan sebagai berikut.

- Perencanaan

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi:

- Guru peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, dengan menerapkan *Problem Based Learning*.
- Guru menyusun instrumen penelitian antara lain: materi, lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar evaluasi, dan soal tes tertulis.
- Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk tindakan penelitian penerapan *Problem Based Learning* dengan tugas individu dan pertemuan kedua untuk tes tertulis / postes siklus I.

- Pertemuan 1

- Pendahuluan
- Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
- Guru memberikan motivasi.
- Guru melakukan apersepsi.

- Kegiatan Inti

Guru menerapkan prosedur model pembelajaran aktif *Problem Based Learning* yaitu:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapannya yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah yang dipilih.
- Siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih
- Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah.
- Kegiatan penugasan individu.
- Siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk

menunjukkan hasil penyelidikan. Laporan dapat berbentuk laporan tertulis, video, atau model lainnya.

- Guru dan siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati.
- Kegiatan Penutup
- Guru dan siswa membuat simpulan.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran.
- Pertemuan 2
- Tes tertulis siklus I
- Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai, dan dapat dilakukan baik secara formal maupun informal.

- Refleksi

Hasil belajar IPA setelah pelaksanaan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk yang telah didokumentasi, diamati kembali untuk dianalisis untuk mengetahui kegagalan atau kesalahan yang dialami oleh siswa dan kemudian didiskusikan dengan sesama guru untuk mencari penyelesaiannya yang efektif pada kegiatan tahap berikutnya.

## Siklus II

- Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- Guru peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan menerapkan *Problem Based Learning*.
- Guru menyusun instrumen penelitian antara lain: menyiapkan materi, lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar evaluasi dan soal tes tertulis siklus II.

- Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan: pertemuan pertama untuk tindakan penerapan *Problem Based Learning* dengan tugas kelompok dan pertemuan kedua untuk tes tertulis / postes siklus II.

- Pertemuan 1
- Pendahuluan
- Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas.
- Guru melaksanakan review hasil siklus I.
- Guru memberikan motivasi.
- Guru melakukan apersepsi.
- Kegiatan Inti.

Guru menerapkan prosedur model pembelajaran aktif *Problem Based Learning* dengan resitasi individu yaitu:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah yang dipilih.
- Siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih
- Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah.
- Kegiatan penugasan kelompok.
- Siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Laporan dapat berbentuk laporan tertulis, video, atau model lainnya.
- Guru dan siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati.
- Penutup
- Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru mengucapkan salam dan menutup pelajaran.
- Pertemuan 2
- Tes tertulis siklus II
- Observasi

Yang diamati adalah seluruh kelas V SD Negeri 1 Metuk. Observasi dilakukan oleh peneliti dan juga dilakukan foto dokumentasi.

- Refleksi

Hasil belajar IPS setelah pelaksanaan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk yang telah didokumentasi, diamati kembali untuk dianalisis untuk mengetahui kegagalan atau kesalahan yang dialami oleh siswa.

## Siklus III

- Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- Guru peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus III dengan menerapkan *Problem Based Learning*.
- Guru menyusun instrumen penelitian antara lain: menyiapkan materi, lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar evaluasi dan soal tes tertulis siklus II.
- Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan: pertemuan pertama untuk tindakan penerapan *Problem Based Learning* dengan presentasi dan pertemuan kedua untuk tes tertulis / postes siklus II.

- Pertemuan 1
- Pendahuluan
- Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
- Guru melaksanakan review hasil siklus II.
- Guru memberikan motivasi.
- Guru melakukan apersepsi.
- Kegiatan Inti.

Guru menerapkan prosedur model pembelajaran aktif *Problem Based Learning* dengan presentasi yaitu:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah yang dipilih.
- Siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih
- Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah.
- Kegiatan presentasi.
- Siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Laporan dapat berbentuk laporan tertulis, video, atau model lainnya.
- Guru dan siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati.
- Penutup
- Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru mengucapkan salam dan menutup pelajaran.
- Pertemuan 2
- Tes tertulis siklus III
- Observasi

Yang diamati adalah seluruh kelas V SD Negeri 1 Metuk. Observasi dilakukan oleh peneliti dan juga dilakukan foto dokumentasi.

- Refleksi

Hasil belajar IPS setelah pelaksanaan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk yang telah didokumentasi, diamati kembali untuk dianalisis untuk mengetahui kegagalan atau kesalahan yang dialami oleh siswa. Refleksi siklus III merupakan akhir dari kegiatan penelitian ini.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tindakan melalui penerapan *Problem Based Learning* dalam tiga siklus, diperoleh data empiris peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut.

### Motivasi Belajar siswa

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas V dari kondisi awal ke siklus I, kemudian ke siklus II dan siklus III ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel 1 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Tekun mengerjakan tugas	51.3%	73.7%	78.9%	92.1%
2.	Ulet dalam memecahkan masalah	52.6%	65.8%	76.3%	94.7%
3.	Menunjukkan Antusias dan Minat dalam pembelajaran	52.6%	71.1%	81.6%	94.7%
4.	Senang Bekerja Mandiri dalam Menyelesaikan tugas	53.3%	68.4%	84.2%	97.4%
5.	Cepat pada tugas-tugas yang rutin	50.7%	78.9%	81.6%	94.7%

Pada kondisi awal, hasil observasi motivasi belajar siswa pada indikator tekun adalah 51.3%, nilai pada indikator ulet adalah 52.6%, nilai pada indikator antusias dan minat adalah 52.6%, nilai pada indikator mandiri adalah 53.3% dan nilai pada indikator cepat bosan adalah 50.7%.

Pada siklus I, hasil observasi motivasi belajar siswa pada indikator tekun adalah 73.7%, nilai pada indikator ulet adalah 65.8%, nilai pada indikator antusias dan minat adalah 71.1%, nilai pada indikator mandiri adalah 68.4% dan nilai pada indikator cepat bosan adalah 78.9%.

Pada siklus II, hasil observasi motivasi belajar siswa pada indikator tekun adalah 78.9%, nilai pada indikator ulet adalah 76.3%, nilai pada indikator antusias dan minat adalah 81.6%, nilai pada indikator mandiri adalah 84.2% dan nilai pada indikator cepat bosan adalah 81.6%.

Pada siklus III, hasil observasi motivasi belajar siswa pada indikator tekun adalah

92.1%, nilai pada indikator ulet adalah 94.7%, nilai pada indikator antusias dan minat adalah 94.7%, nilai pada indikator mandiri adalah 97.4% dan nilai pada indikator cepat bosan adalah 94.7%.

Melalui *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari kondisi awal indikator tekun adalah 51.3%, nilai pada indikator ulet adalah 52.6%, nilai pada indikator antusias dan minat adalah 52.6%, nilai pada indikator mandiri adalah 53.3% dan nilai pada indikator cepat bosan adalah 50.7% ke kondisi siklus I indikator tekun adalah 73.7%, nilai pada indikator ulet adalah 65.8%, nilai pada indikator antusias dan minat adalah 71.1%, nilai pada indikator mandiri adalah 68.4% dan nilai pada indikator cepat bosan adalah 78.9%. Meningkatkan ke kondisi siklus II indikator tekun adalah 78.9%, nilai pada indikator ulet adalah 76.3%, nilai pada indikator antusias dan minat adalah 81.6%, nilai pada indikator mandiri adalah 84.2% dan nilai pada indikator cepat bosan adalah 81.6%. Meningkatkan lagi ke kondisi akhir pada siklus III indikator tekun adalah 92.1%, nilai pada indikator ulet adalah 94.7%, nilai pada indikator antusias dan minat adalah 94.7%, nilai pada indikator mandiri adalah 97.4% dan nilai pada indikator cepat bosan adalah 94.7% pada siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

### Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V dari kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III diperoleh dari nilai Ulangan Harian dan postes siswa ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar dari Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Uraian	Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai terendah	40	40	50	60
2	Nilai tertinggi	90	90	100	100
3	Nilai rata-rata	65.5	72.6	78.9	86.1
4	KKM	70	70	70	70
5	Ketuntasan	18 siswa (47.4%)	28 siswa (73.7%)	32 siswa (84.2%)	36 siswa (94.7%)

Pada kondisi awal guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA. Data kondisi awal menunjukkan nilai tertinggi 90, nilai terendah

40 dan nilai rata-rata 65.5 (di bawah nilai KKM 70). Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 18 siswa atau 47.4% dari total 38 siswa kelas V.

Pada siklus I guru menggunakan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA. Data siklus I menunjukkan nilai tertinggi 90, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata 72.6 (mencapai nilai KKM). Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 28 siswa atau 73.7% dari total 38 siswa kelas V.

Pada siklus II guru menggunakan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA. Data siklus II menunjukkan nilai tertinggi siswa 100, nilai terendah adalah 50 dan nilai rata-rata 78.9 (mencapai nilai KKM). Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 32 siswa atau 84.2% dari total 38 siswa kelas V.

Pada siklus III guru menggunakan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA. Data siklus II menunjukkan nilai tertinggi siswa 100, nilai terendah adalah 60 dan nilai rata-rata 86.1 (mencapai nilai KKM). Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 36 siswa atau 94.7% dari total 38 siswa kelas V.

Melalui *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dari kondisi awal nilai rata-rata 65.5 dengan ketuntasan 47.4% ke kondisi siklus I nilai rata-rata 72.6 dengan ketuntasan 73.7%. Meningkatkan ke kondisi siklus II nilai rata-rata 78.9 dengan ketuntasan 84.2%. Meningkatkan lagi ke kondisi akhir pada siklus III nilai rata-rata 86.1 dengan ketuntasan 94.7% pada siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

### Hasil Tindakan

Data empiris menunjukkan melalui *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari kondisi awal indikator tekun adalah 51.3%, nilai pada indikator ulet adalah 52.6%, nilai pada indikator antusias dan minat adalah 52.6%, nilai pada indikator mandiri adalah 53.3% dan nilai pada indikator cepat bosan adalah 50.7% ke kondisi siklus I indikator tekun adalah 73.7%, nilai pada indikator ulet adalah 65.8%, nilai pada indikator antusias dan minat adalah 71.1%, nilai pada indikator mandiri adalah 68.4% dan nilai pada indikator cepat bosan adalah 78.9%. Meningkatkan ke kondisi siklus II indikator tekun adalah 78.9%, nilai pada indikator ulet adalah 76.3%, nilai pada

indikator antusias dan minat adalah 81.6%, nilai pada indikator mandiri adalah 84.2% dan nilai pada indikator cepat bosan adalah 81.6%. Meningkatkan lagi ke kondisi akhir pada siklus III indikator tekun adalah 92.1%, nilai pada indikator ulet adalah 94.7%, nilai pada indikator antusias dan minat adalah 94.7%, nilai pada indikator mandiri adalah 97.4% dan nilai pada indikator cepat bosan adalah 94.7% pada siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Melalui *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dari kondisi awal nilai rata-rata 65.5 dengan ketuntasan 47.4% ke kondisi siklus I nilai rata-rata 72.6 dengan ketuntasan 73.7%. Meningkatkan ke kondisi siklus II nilai rata-rata 78.9 dengan ketuntasan 84.2%. Meningkatkan lagi ke kondisi akhir pada siklus III nilai rata-rata 86.1 dengan ketuntasan 94.7% pada siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

## PENUTUP

### Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Metuk semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat setelah dilakukan penelitian adanya peningkatan indikator motivasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus III yaitu tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah, menunjukkan antusias dan minat dalam pembelajaran, senang bekerja mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Selain itu hasil belajar dapat meningkat dari siklus I nilai rata-rata 72.6 dengan ketuntasan 73.7%. Meningkatkan ke kondisi siklus II nilai rata-rata 78.9 dengan ketuntasan 84.2%. Meningkatkan lagi ke kondisi akhir pada siklus III nilai rata-rata 86.1 dengan ketuntasan 94.7%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

- Bagi guru hendaknya mengenalkan lebih lanjut penerapan model *Problem Based*

*Learning* (PBL) dengan variasi mengajar dalam pembelajaran IPA. Selain itu hendaknya guru mampu memotivasi siswanya aktif dalam belajar.

- Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian sejenis dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, I. G. (2022). Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Pasca Pandemi dengan Model Pembelajaran CLIS pada Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 87-94.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281-288.
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77-85. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609>
- Gandasari, P., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh aplikasi wordwall terhadap Motivasi belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 3689-3696.
- Harahap, H. (2020). *Peningkatan keaktifan belajar ilmu pengetahuan alam melalui project based learning siswa kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*. IAIN Padangsidimpuan.
- Herson, H., Budijanto, & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian*, 3(1), 42-46. <https://doi.org/http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>
- Suari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241-247.
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting



terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940-1945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1129>

Suwartini, S. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Problem Based Learning dengan Powerpoint di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 348393.

Yasmini, I. G. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 159-164.